BAB I
PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Menurut Muhabbin Syah (2010) pendidikan berasal dari kata "didik" kemudian mendapatkan kata awalan "me" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memberi latihan diperlukan adanya ajaran tuntunan , pemimpin mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pada hakikatnya pendidikan adalah memberikan tuntunan, bantuan pertolongan pada peserta didik. Di Indonesia pendidikan ditentukan untuk usia wajib belajar nulai dari anak-anak sampai massa remaja. Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 6 dijelaskan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar (Sebayang & Rajagukguk, 2019).

Pada dasarnya, pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia untuk menentukan masa depan yang lebih baik. Tanpa pendidikan, manusia akan menjadi bodoh dan tertinggal dengan adanya globalisasi perubahan setiap zamannya. Dengan pendidikan, manusia akan berusaha menjalani kehidupannya dengan baik. Dalam perjalanan hidup, manusia selalu dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada disepanjang hidupnya. Masalah merupakan sebuah pendidikan atau pelajaran yang bisa diambil oleh setiap insan manusia, dimana manusia itu sendiri dapat mengambil pelajaran dari sebuah masalah yang dilewatinya. Dalam konteks inilah manusia dituntut untuk menjadi insan yang berkualitas, baik ilmu pengetahuan maupun ilmu agama, agar insan dapat melewati seluruh perseteruan yang terdapat disetiap perjalanan hidupnya.

Pembelajaran adalah suatu proses asal pendidikan, yang mana dalam proses pembelajaran terdapat aktifitas belajar mengajar. Aktifitas belajar pada umumnya dilakukan antara siswa dengan guru. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan aktif apabila dapat memenuhi fasilitas sumber belajar (Susanto, 2016). Pembelajaran dikatakan berhasil, bila tujuan pembelajaran sinkron dengan

rancangan pembelajaran yang sudah ditetepkan. Salah satunya matemetika merupakan bidang studi pembelajaran yang penting dalam pendidikan.

Matematika merupakan bidang studi yang terdapat disetiap jenjang pendidikan, dimulai dari SD (Sekolah Dasar) hingga perguruan tinggi. Pendidikan pelajaran matematika, masuk salah satu kategori syarat sebagai kelulusan pada seluruh jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika yang terjadi di kelas, yang diberikan oleh pendidik harusnya bisa menarik, efektif dan efesien. Agar membentuk model pembelajaran yang bai, alangkah baiknya jika pendidik memilih model pembelajaran, seni manajemen, media, pendekatan dan metode pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, dimana peserta didik akan dapat lebih aktif, kreatif serta fokus pada suatu pembelajaran dan pada akhirnya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata, sehingga siswa dapat menuntaskan masalahnya sendiri. Tetapi, pada kenyataannya banyak peserta didik yang takut akan pelajaran matematika dan beranggapan bahwa matematika itu sulit untuk dipelajari bahkan motivasi belajar anak-anakpun menurun ketika pelajaran matematika berlangsung.

Dengan adanya hal seperti itu, yang menyebabkan peserta didik malas dan kurang semangat untuk mempelajari pelajaran matematika, dikarenakan *mindset* nya yang sudah menganggap matematika itu sulit. Disisi lain, pada kenyataanya pada kurikulum 2013 menekankan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan serta berperan aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Karena pada dasarnya belajar juga tidak cukup dengan hanya mendengar, melihat akan tetapi harus diiringi yang lain juga seperti bertanya, berpendapat, mengerjakan tugasnya, menggambar, membaca, berdiskusi, presentasi, menyimpulkan serta dapat menggunakan media pembelajaran yang ada dengan baik.

Maka dari itu, guru harus bisa membuat inovasi model pembelajaran yang mendukung motivasi serta memperngaruhi hasil belajar siswa salah satunya dengan model pembelajaran *probing-prompting*. *Probing-prompting* merupakan pembelajaran dimana seorang guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga siswa mampu berpikir serta dapat ilmu pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengontruksi konsep,

prinsip, atauran menjadi pengetahuan baru, sehingga pengetahuan baru tidak diberitahukan (Suyatno, 2009)

Dengan menerapkan model *probing-prompting*, disini guru akan menjadi fasilitator siswa dalam pembelajaran yang sifatnya akan menggali kemampuan berpikir siswa, serta keaktifan siswa dalm pembelajaran yang dituntut seperti kurikulum yang diterapkan. Karena, secara tidak langsung pembelajaran *probing-promting* memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, setelah pembelajaran berlangsung. Dimana pernyataan ini diperkuat oleh (Diana Sari & Suhendar, 2019) dalam penelitiannya, yang menyimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Babadan. Adapun pengaruh model pembelajaran *probing-promting* terhadap hasil belajar siswa yaitu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumala Devi & Mahdian, 2015) yang menyimpulkan bahwa, model pembelajaran *Probing-Promting* dapat menjadikan siswa aktif belajar dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Selain itu, pembelajaran matematika terdapat perangkat pembelajaran yang terdiri atas Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Media Pembelajaran dan Modul Pembelajaran. Namun kenyataannya, tidak semua perangkat pembelajaran digunakan oleh guru. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pada kenyataannya kurangn ketersediaan perangkat pembelajaran, yang mengakibatkan siswa hanya terfokus dalam satu langkah untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Dengan adanya beberapa perangkat, modul merupakan salah satu alat praktis yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain itu modul adalah materi yang menarik dan terorganisir secara sistematis, termasuk metode, konten, dan peringkat yang dapat digunakan secara mandiri. Belajar dengan menggunakan modul, siswa akan terfokus pada materi yang sudah ada di dalam modul, sehingga siswa tidak bingung lagi apa saja yang seharusnya dipelajari, meskipun belajar secara individu di rumah. Selain itu modul dapat membantu proses pembelajaran dengan praktis baik di rumah maupun di sekolah.

Dengan adanya hasil yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengembangan model yang lebih efisien dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model yang akan digunakan

adalah model pembelajaran *probing-promting* dengan bantuan modul pembelajaran. Dengan demikian, untuk membuktikan model tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **"Pengembangan Model Pembelajaran *Probing-Promting* Berbantuan Modul Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa".**

1. 2. Identifikasi Masalah

Dari beberapa yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Siswa harus bisa sesuai dengan pembelajaran K13 untuk mengembangkan kemampuan siswa dan ikut aktif dalam pembelajran berlangsung.
2. Mengembangkan model pembelajaran *probing-promting* dengan berbantuan modul pembelajaran matematika.
3. Menuntut guru untuk bisa menyampaikan pembelajaran matematika secara menarik, efektif, dan efisien untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

1. 3. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan masalah, maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian pada model pembelajaran *probing-promting* berbantuan modul pemebalajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran *probing-promting* berbantuan modul pembelajaran matematika.
2. Motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh vaktor ekstrinsik.
3. Hasil belajar matematika siswa yang diketahui melalui pemberian soal *pretest-posttest* dan lembar angket yang harus diisi oleh siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *probing-promting* berbantuan modul pembelajaran matematika.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran *probing-promting* berbantuan modul pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa ?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *probing-promting* berbantuan modul pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa ?

1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran *probing-promting* berbantuan modul pembelajaran matemtika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.
2. Untuk menguji efektivitas siswa setelah menerapkan model pembelajaran *probing-promting* berbantuan modul pembelajaran matemtika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

1. 6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya tentang pengembangan pembelajaran *probing-promting* berbantuan modul pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa.